

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola kehidupan manusia saat ini telah berubah seiring berjalannya waktu. Pola gaya hidup yang benar-benar berubah adalah yang mencakup kebiasaan makan. Kebiasaan makan yang tidak sehat dengan seringnya terpapar zat-zat berbahaya dalam tubuh dapat memicu terjadinya penyakit kronis dan degeneratif. Kebanyakan penyakit disebabkan oleh reaksi oksidatif berlebihan pada sel tubuh manusia (Yuslianti, 2018). Radikal bebas dalam kadar normal membantu melawan peradangan, membunuh bakteri, dan mengontrol tonus otot polos pembuluh darah. Stress oksidatif inilah yang menjadi penyebab utama penyakit stroke, jantung, tekanan darah tinggi, pre eclampsia, kanker dan lainnya (Fakriah et al., 2019).

Menurut data dari Riskesdas tahun 2018, penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%, dan selalu mengalami peningkatan. Tahun 2014 prevalensi 26,5%, meningkat ditahun selanjutnya 27,4%, 2016 pada angka 28,8% hingga 2017 diangka 31,7%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data mengenai kasus hipertensi di Jawa Timur yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provisinsi Jawa Timur (2020) menyebutkan bahwa jumlah kasus hipertensi pada penduduk berusia ≥ 15 tahun mencapai 11.008.334 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan catatan dari World Health Organization (WHO) bahwa hipertensi merupakan salah satu paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang membentuk penyebab kematian (Astutik & Mariyam, 2021). Orang-orang dengan usia lanjut harus memeriksakan tekanan darah mereka secara teratur untuk menurunkan risiko penyakit jantung, terutama tekanan darah tinggi, hal ini disebabkan karena pada lanjut usia karena kinerja jantung telah mengalami penurunan kinerja dan arteri besa menjadi kaku dan tidak dapat mengembang

secara sempurna (Indrayani, Latifah, 2022). Menurut hasil analisis situasi yang telah dilaksanakan di Desa Karangpring diketahui bahwa hipertensi merupakan jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk Desa Karang Pring diikuti stunting pada balita dan masalah kejiwaan

Desa Karangpring merupakan Desa di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penduduk kecamatan Sukorambi banyak bekerja menjadi buruh tani sebanyak 1923 (52,3%), mereka berkerja sebagai buruh tani untuk PTPN XII yang mengelola komoditi kopi arabika, teh serta karet. Pertumbuhan penduduk di kecamatan Sukorambi merupakan pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan lebih dari 2%. Profil penduduk paling banyak didominasi penduduk belum bekerja, disusul dengan kerja swasta dan ibu rumah tangga. Desa Karangpring merupakan desa yang memiliki lahan pertanian dengan luas 365 Ha, hortikultura 20 Ha, dan perkebunan kopi 34 Ha (Sutejo, 2022). Luas lahan tanaman mawar di Desa Karangpring mencapai lebih dari 20 hektar yang dikelola oleh kurang lebih 120 petani. Setiap musim panen, produksi mawar bisa mencapai 2 ton bunga segar dalam sehari. Akan tetapi keberadaan tanaman mawar belum dioptimalkan dengan baik karena hanya dijadikan sebagai bunga tabur untuk peziarah kubur. Sehingga perlu dilakukan upaya optimalisasi pemanfaatan bunga mawar melalui pengelolaan bagian mahkotanya sebagai bahan baku dalam pembuatan teh celup oleh ibu PKK Desa Karangpring.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian edukasi gizi berbasis penyuluhan terhadap pengetahuan Ibu PKK Desa Karangpring terhadap antioksidan pada produk lokal teh mawar

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan Ibu PKK Desa Karangpring terhadap antioksidan pada produk lokal teh mawar sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan metode penyuluhan.
2. Menganalisis perbedaan pengetahuan Ibu PKK Desa Karangpring terhadap antioksidan pada produk lokal teh mawar sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi menggunakan metode penyuluhan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Ibu PKK Desa Karangpring
Dapat menambah pengetahuan tentang pengolahan produk berbahan dasar bunga mawar
2. Manfaat bagi mahasiswa
Mampu berkomunikasi dengan masyarakat dan membangun relasi dengan masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ini.